

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi global yang semakin pesat telah mendorong peningkatan aktivitas industri yang berdampak signifikan terhadap lingkungan, seperti polusi dan kerusakan yang diakibatkan oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya melindungi lingkungan (Yuniarti Z.S. et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan kepentingan pemilik, tetapi juga semua pihak yang terkait dengan perusahaan, seperti pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan di sekitarnya (Fadul, 2019).

Seiring meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan, masyarakat dan investor semakin memperhatikan terkait perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Faktor lingkungan sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Meningkatnya dampak aktivitas produksi perusahaan terhadap isu lingkungan dan konservasi alam, bidang akuntansi memainkan peran penting dalam upaya melindungi lingkungan (Widyowati & Damayanti, 2022).

Green Accounting atau yang sering juga disebut dengan akuntansi lingkungan (*environment accounting*) merupakan praktik menilai dan melaporkan biaya dan manfaat lingkungan yang terkait dengan aktivitas bisnis. Integrasi prinsip-prinsip manajemen yang menggabungkan praktik lingkungan

dan konservasi Pelaporan yang mencakup analisis biaya dan manfaat (Nurafika & Sari, 2019). Pelaporan keuangan memainkan peran penting dalam akuntansi perusahaan, berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan publik, di mana akuntansi hijau secara khusus menyampaikan dampak negatif terhadap lingkungan. Umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk opini dan tanggapan digunakan untuk memodifikasi pendekatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan (Ariansyah & Bintara, 2025).

Implementasi praktik *Green Accounting* dapat dilihat pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, perusahaan sektor industri semen yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Perusahaan tersebut secara konsisten mengungkapkan biaya pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta perlindungan keanekaragaman hayati dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Komitmen tersebut diraih dari perolehan penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, hal ini menunjukkan bahwa aspek integrasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan telah menjadi bagian dari korporasi strategis dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha (indocement.co.id).

Guna memberikan gambaran awal mengenai urgensi penelitian ini, disajikan data awal dari lima perusahaan sektor perindustrian yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2024. Data tersebut menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam alokasi biaya lingkungan sebagai representasi penerapan *Green Accounting*, tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(CSR), serta kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), baik antar perusahaan maupun antar periode pengamatan. Hasil pengamatan awal juga memperlihatkan bahwa peningkatan alokasi biaya lingkungan dan tingkat pengungkapan CSR tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Demikian pula, terdapat kondisi di mana kinerja keuangan meningkat meskipun alokasi biaya lingkungan dan tingkat pengungkapan CSR relatif rendah. Pola yang tidak konsisten ini mengindikasikan bahwa hubungan antara penerapan *Green Accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan perusahaan cenderung tidak bersifat linier.

Tabel 1 1 Data Awal Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di DES tahun 2021-2024

NO	KODE	TAHUN	<i>GREEN ACCOUNTING</i>	KET	CSR	KET	KINERJA KEUANGAN	KET
1	CAKK	2021	0,0009	-	0,4187	-	0,0278	-
		2022	0,0269	↑	0,5714	↑	0,0235	↓
		2023	0,0068	↓	0,6483	↑	0,0764	↑
		2024	0,0209	↑	0,7032	↑	0,0332	↓
2	HEXA	2021	5,4083	-	0,4615	-	0,0998	
		2022	13,0940	↑	0,4945	↑	0,1808	↑
		2023	16,7581	↑	1,00	↑	0,1114	↓
		2024	13,0226	↓	1,00	↑	0,1360	↑
3	JTPE	2021	0,0043	-	0,7472	-	0,0795	-
		2022	0,0033	↓	0,7912	↑	0,0918	↑
		2023	0,0024	↓	0,8241	↑	0,1260	↑
		2024	0,0021	↓	0,8571	↑	0,1233	↓
4	KBLM	2021	0,0167	-	0,6300	-	0,0086	-
		2022	0,0102	↓	0,8461	↑	0,0202	↑
		2023	0,0080	↓	0,8571	↑	0,0192	↓
		2024	0,0032	↓	0,9120	↑	0,0409	↑
5	LION	2021	0,0258	-	0,2637	-	0,0127	-
		2022	0,1488	↑	0,2857	↑	0,0033	↓

NO	KODE	TAHUN	GREEN ACCOUNTING	KET	CSR	KET	KINERJA KEUANGAN	KET
		2023	0,0355	↓	0,3186	↑	0,0089	↑
		2024	0,0419	↑	0,3406	↑	0,0147	↑

Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan (Data diolah, 2026)

Berdasarkan data awal periode 2021–2024, masing-masing perusahaan dalam sampel menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam penerapan *Green Accounting*, tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan. CAKK menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan ROA yang signifikan. Fluktuasi *Green Accounting* yang cukup besar antar tahun hanya berdampak moderat terhadap perubahan kinerja keuangan. HEXA menampilkan pola yang lebih stabil. Ketika pengeluaran lingkungan dan penyampaian CSR meningkat, ROA cenderung tetap stabil bahkan menunjukkan perbaikan. Sebaliknya, JTPE, perubahan biaya lingkungan relatif kecil dan tidak menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap ROA. Kinerja keuangan JTPE lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional utama dibandingkan kebijakan akuntansi hijau. Dengan demikian, hubungan antara *Green Accounting* dan kinerja keuangan pada perusahaan ini cenderung lemah. Perbedaan pola antar perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *Green Accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan tidak selalu bersifat linier. Hal ini menegaskan pentingnya dilakukan penelitian secara empiris untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan perindustrian yang tergabung dalam DES.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mendukung adanya pengaruh positif antara *Green Accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan. Sindy Dewi (2022) menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, Ariansyah & Bintara, (2025) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan aktivitas sosial perusahaan meningkatkan citra dan kepercayaan investor, yang berdampak pada kenaikan harga saham serta kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, masih ditemukan hasil penelitian yang saling bertentangan. Yuniarti Z.S. dkk (2023) *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena besarnya kecilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan serta penyebaran CSR belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara nyata. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut melalui pengujian empiris guna memperoleh bukti yang lebih komprehensif.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan berbasis prinsip syariah. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Accounting*, CSR, dan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, terutama dengan

mempertimbangkan sektor dan konteks yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul: **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Sektor Perindustrian Periode 2021-2024”**.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus objek yang berbasis syariah, periode terbaru, serta penggunaan dua indikator utama: Biaya Lingkungan (X1) dan CSR berdasarkan standar GRI (X2), yang kemudian dianalisis terhadap Return On Assets (ROA) sebagai indikator Kinerja Keuangan (Y). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam memahami efektivitas penerapan prinsip keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang sudah dibuat, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan?
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan tidak hanya bagi teori dan literatur yang ada, tetapi juga bagi praktik bisnis, investor, pengambil keputusan di tingkat kebijakan dan pihak lainnya. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai akuntansi lingkungan dengan secara mendalam bagaimana *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan suatu perusahaan. Selain dari itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melihat bagaimana hubungan penerapan akuntansi lingkungan dan CSR, bahwa perusahaan tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan

dan sosial, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan.

- b. Dengan menganalisis kerangka konseptual yang ada, penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi gap atau perbedaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi akuntansi hijau dalam sektor industri yang atau rentan waktu yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai interaksi antara praktik keberlanjutan dan kinerja finansial. Dengan menggabungkan konsep *Green Accounting* dan CSR dalam konteks perusahaan yang mematuhi prinsip syariah, penelitian ini dapat membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori dalam bidang akuntansi dan manajemen keberlanjutan.
- b. Bagi perusahaan, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *Green Accounting* dan CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah kunci untuk merumuskan strategi yang lebih efektif. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajer untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dan sosial dalam operasi sehari-hari, yang tidak hanya mendukung tujuan keberlanjutan, tetapi

juga meningkatkan daya saing di pasar yang semakin sadar lingkungan.

- c. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Bagi investor syariah, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi potensi investasi. Dengan informasi yang jelas tentang dampak positif dari *Green Accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan, investor dapat membuat keputusan yang lebih informed, mendukung perusahaan yang tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- d. Bagi Pengembangan Kebijakan Temuan dari penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan publik. Dengan memberikan bukti empiris mengenai manfaat praktik keberlanjutan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan regulasi yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi *Green Accounting* dan CSR, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- e. Masyarakat Umum Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna untuk dipelajari maupun menjadi referensi mengenai penerapan *Green Accounting* dan CSR oleh perusahaan tidak hanya menguntungkan mereka secara finansial, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat umum. Dengan lingkungan yang lebih sehat, ekonomi lokal yang berkembang, dan komunitas yang lebih kuat, masyarakat

dapat merasakan dampak positif dari komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

